

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI NILAI KARAKTER DAN KE-
MANDIRIAN BERBAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Puji Wahyu Harjanti¹, Triyono², Dwi Bambang Putut Setiyadi³, Hersulastuti⁴
^{1,2,3,4}Universitas Widya Dharma Klaten

1iantipuji.wiro@gmail.com, 2triyono@unwidha.ac.id, 3dbputut@unwidha.ac.id

4hersulastuti@unwidha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of project-based learning (PjBL) in improving: (1) students' learning activities, (2) character values, and (3) learning independence in Indonesian language among eighth-grade students of SMP Negeri 1 Klaten in the 2025/2026 academic year. The research used a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results indicate that PjBL effectively enhanced students' learning activity and creativity, with an improvement from 77.77% (good) in cycle I to 93.51% (very good) in cycle II. Students also showed positive growth in character values such as responsibility, cooperation, and honesty. Furthermore, their learning independence in Indonesian literacy improved as they engaged in project creation. Thus, project-based learning proved effective in enhancing students' learning activity, character values, and learning independence.

Keywords: implementation, project-based learning, character, and independence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis *project-based learning* (PjBL) dalam meningkatkan: (1) aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Klaten, (2) nilai-nilai karakter siswa, dan (3) kemandirian belajar berbahasa Indonesia tahun pelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar mencapai 77,77% (kategori baik), meningkat pada siklus II menjadi 93,51% (kategori sangat baik). Nilai-nilai karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran juga mengalami peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Selain itu, kemandirian belajar berbahasa Indonesia meningkat secara signifikan seiring keterlibatan siswa dalam pembuatan proyek pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek

terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, karakter, dan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *implementasi, project based learning, karakter dan kemandirian*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya integrasi antara kemajuan teknologi dan pengembangan potensi diri peserta didik secara aktif. Pendidikan Seiring pesatnya arus globalisasi, pendidikan menjadi kunci utama dan pilar fundamental bagi kemajuan di masa depan (Ramadhan, 2019). Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk membentuk manusia yang kompeten dan terampil bermasyarakat. Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat ditentukan oleh efektivitas sistem pendidikan dalam merespon perubahan global (Firnando, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik memiliki keterampilan perilaku yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih berada pada level yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan data PISA tahun 2021, kemampuan literasi sains dan pengetahuan siswa Indonesia

menempati urutan ke-67 dari 79 negara (Lestari, 2022). Di SMP Negeri 1 Klaten, hasil observasi awal menunjukkan rata-rata nilai literasi siswa hanya mencapai angka 50 dari KKM minimal 70. Fenomena bahasa gaul dan pencampuran bahasa asing juga mengancam kemurnian serta kemandirian ber-bahasa Indonesia yang baik. Banyak siswa yang mengalami penurunan fokus, rasa bosan, hingga rendahnya motivasi belajar saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kondisi ini diperburuk dengan pola pengajaran yang masih bersifat hafalan sehingga kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan literasi yang berkarakter dan mandiri dalam berbahasa Indonesia sangat krusial karena berdampak langsung pada keberhasilan akademik siswa. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, siswa akan mengalami kegagalan sistematis dalam memahami seluruh materi pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk menguasai berbagai dimensi

yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan komunikasi secara holistik (Rahmawati, 2022). Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan identitas nasional yang mencerminkan kepribadian dan karakter luhur bangsa (Nurul Hidayat, 2015). Jika tantangan degradasi bahasa dan rendahnya literasi tidak segera diatasi, maka generasi mendatang akan kehilangan daya saing global. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu untuk melakukan internalisasi nilai-nilai karakter sekaligus kemandirian berbahasa.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi efektif bagi rendahnya motivasi belajar. Model *Project-Based Learning* (PjBL) diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan yang mampu menciptakan kelas inklusif dan meningkatkan literasi (Gustaman, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan melalui diskusi dan pencarian solusi atas permasalahan nyata. Guru abad 21 dituntut memiliki kemampuan pedagogis untuk men-

desain pembelajaran yang interaktif serta berbasis teknologi informasi (Daryanto & Karim, 2017).

Pemanfaatan teknologi dalam model proyek terbukti mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Rahmadi, 2019). Dengan demikian, penerapan PjBL menjadi rekomendasi utama dalam mengimplementasikan standar kurikulum yang berorientasi pada kemandirian siswa.

Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong dengan memfokuskan implementasi PjBL pada penguatan nilai karakter dan kemandirian berbahasa secara spesifik. Fokus utama dalam studi ini terletak pada bagaimana proyek bahasa dapat membentuk sikap mandiri siswa kelas VIII tanpa harus bergantung sepenuhnya pada instruksi guru. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada integrasi nilai-nilai karakter dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia yang baku di tengah gempuran bahasa gaul. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi PjBL mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Tujuan kedua adalah menganalisis efektivitas model tersebut dalam menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik selama proses pengerjaan proyek. Tujuan terakhir adalah untuk mengukur peningkatan kemandirian belajar berbahasa Indonesia siswa sebagai hasil akhir dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Klaten tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, tes, dan penilaian literasi menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas guru, peserta didik, serta kemampuan literasi yang berkarakter dan mandiri (Ramadhan, 2021). Data dianalisis secara kuantitatif dengan

menggunakan rumus persentase untuk menentukan peningkatan aktivitas belajar, karakter, dan kemandirian siswa (Sudjono, 2012). Indikator keberhasilan ditetapkan apabila aktivitas belajar mencapai $\geq 70\%$, nilai karakter $\geq 75\%$, dan kemandirian belajar $\geq 75\%$ (Purwanto, 2008). Model *Project-Based Learning* diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, penguatan nilai karakter, dan pengembangan kemandirian berbahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran yang reflektif dan bermakna (Saputra, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prasiklus

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Klaten pada 20 Agustus 2025 untuk mengidentifikasi masalah pada pembelajaran. Hasil observasi yaitu menunjukkan rata-rata nilai literasi siswa hanya mencapai 50, di bawah KKM 70, dengan disertai rendahnya motivasi, kebosanan, dan kurangnya fokus belajar. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang suatu penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Project-Based Learning*

guna meningkatkan karakter dan kemandirian berbahasa Indo-nesia siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Klaten dengan 32 peserta didik melalui dua siklus, yaitu pada 28 Agustus dan 4 September 2025. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan melibatkan guru mitra sebagai observer. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta rubrik penilaian kreativitas, karakter, dan literasi berke-mandirian berbahasa Indonesia untuk menilai peningkatan hasil pembelajaran setelah penerapan model *Project-Based Learning*.

2. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian, mulai dari menentukan kelas penelitian yaitu VIIIB SMP Negeri 1 Klaten, hingga menetapkan tema “Bahasa Indonesia sebagai Ciri Bangsa” dengan subtema “Bahasa Indonesia sebagai Pengembang dan Penerus Budaya Bangsa yang Beragam.” Peneliti juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Project-*

Based Learning, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta media pembelajaran berupa gambar. Selain itu, disusun pula instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta rubrik penilaian kreativitas untuk mendukung pelaksanaan tindakan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah seluruh perencanaan telah tersusun dengan baik, yaitu pada Kamis, 28 Agustus 2025, dalam satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan model *Project-Based Learning* dengan tema “Bahasa Indonesia sebagai Ciri Bangsa.” Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membangun suasana belajar dengan doa, apersepsi, penyampaian tujuan, dan motivasi belajar. Dalam kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi enam kelompok untuk mengerjakan proyek penyusunan peta konsep melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi hasil kerja dengan bimbingan guru. Kegiatan ditutup dengan penyimpulan materi, evaluasi tertulis, refleksi, serta

penyampaian pesan moral dan rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

c) Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan pada tahap ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan peserta didik setelah penerapan model *Project-Based Learning*. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu memperoleh persentase 77,77% dengan kategori *baik*, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,51% dengan kategori *sangat baik*.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan serupa yaitu pada siklus I rata-rata persentase aktivitas mencapai 75% dengan kategori *baik*, dan meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kategori *sangat baik*. Selain itu, nilai karakter dan kemandirian berbahasa Indonesia siswa juga menunjukkan peningkatan pada hampir semua indikator, di mana sebagian besar peserta didik mencapai kategori *berkarakter dan mandiri* pada akhir siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* secara efektif dapat meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, serta tanggung jawab

siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

d) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus I dan menentukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hasil menunjukkan aktivitas guru sebesar 77,77% dan peserta didik 75,92%, keduanya belum mencapai target 85%. Nilai kreativitas siswa hanya mencapai 59,37%, yaitu di bawah indikator keberhasilan sebesar 80%, sedangkan karakter kemandirian dan kemampuan literasi berbahasa Indonesia juga masih rendah, dengan indikator dominan pada aspek keluwesan. Permasalahan utama yaitu ditemukan pada kurangnya penguatan guru terhadap siswa dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan tanya jawab, presentasi, serta penyimpulan materi. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan dengan meningkatkan kejelasan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran, memperkuat bimbingan dalam proyek, serta mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam berpartisipasi selama proses belajar.

3. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian lanjutan dengan menentukan tema *Bahasa Indonesia sebagai Ciri Bangsa* dan subtema *Bahasa sebagai Cermin Kepribadian Bangsa terhadap Budaya Global*. Peneliti menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Project-Based Learning*, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran pendukung, serta suatu instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, peserta didik, dan rubrik penilaian kreativitas untuk mendukung pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 4 September 2025, dalam satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan model *Project-Based Learning* pada tema *Bahasa Indonesia sebagai Ciri Bangsa* dan subtema *Bahasa sebagai Cermin Kepribadian Bangsa terhadap Budaya Global*. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, siswa dibagi menjadi enam kelompok untuk

membuat poster peta konsep tentang keberagaman bahasa dalam budaya global, kemudian mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Guru memantau, membimbing, serta memberikan penguatan selama proses berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan penyimpulan materi, evaluasi tertulis, refleksi bersama, serta penutupan dengan doa dan pesan moral untuk pembelajaran berikutnya.

c) Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator pembelajaran. Aktivitas guru yang diperoleh sebesar 93,51% dengan (kategori sangat baik), dengan peningkatan pada indikator kemampuan membimbing, memberikan penguatan serta memastikan kelancaran proyek. Aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 90,74%, menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, presentasi, dan penyimpulan materi. Pada indikator kreativitas belajar, sebanyak 29 dari 32 peserta didik (90,62%) dinyatakan tuntas dengan hasil proyek berupa poster peta konsep yang dinilai lebih rapi, menarik, dan logis. Sementara itu, penilaian karakter peserta didik memperoleh skor rata-rata 87,72,

dengan karakter *gotong-royong* dan *mandiri* paling dominan, sedangkan *integritas* dan *nasionalisme* masih perlu ditingkatkan. Untuk kemampuan literasi berbahasa Indonesia, skor rata-rata mencapai 88,06, dengan indikator *keluwesan* tertinggi dan *kelancaran* berbahasa terendah, menandakan bahwa penerapan *Project-Based Learning* berhasil meningkatkan aspek akademik, karakter, dan literasi siswa secara terpadu.

d) Refleksi

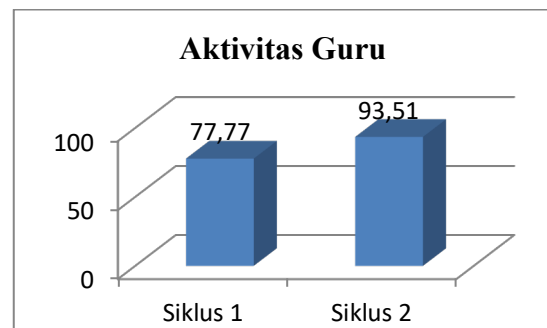
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, aktivitas guru mencapai 93,51% dan aktivitas peserta didik 90,74% dengan kategori *sangat baik*, keduanya telah melampaui indikator keberhasilan 85%. Tingkat kreativitas peserta didik juga meningkat dengan nilai 90,62%, menunjukkan ketuntasan klasikal di atas standar 80%. Selain itu, karakter peserta didik terutama aspek *gotong royong* dan *kemandirian* mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan kemampuan literasi berbahasa Indonesia pada seluruh indikator juga menunjukkan perkembangan positif. Secara keseluruhan, penerapan model *Project-Based Learning* terbukti membuat proses pembelajaran lebih aktif,

efektif, dan kreatif, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II tanpa perlu perbaikan lanjutan.

4. Analisis

a) Aktivitas Guru

Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam II siklus, berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus selanjutnya. Aktivitas guru pada setiap siklusnya (I dan II) dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini:

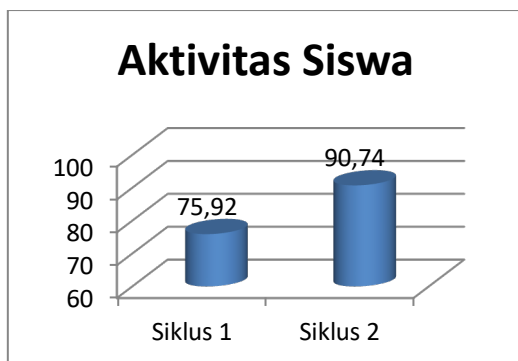


Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Guru

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 77,77% pada siklus I (kategori baik) menjadi 93,51% pada siklus II (kategori sangat baik), yang menandakan perbaikan signifikan dalam penerapan model *Project-Based Learning*. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada peserta didik, memberi mereka kebebasan untuk merancang, mengelola, dan mempresentasikan hasil kerja sesuai dengan kreativitasnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif.

b) Aktivitas peserta didik



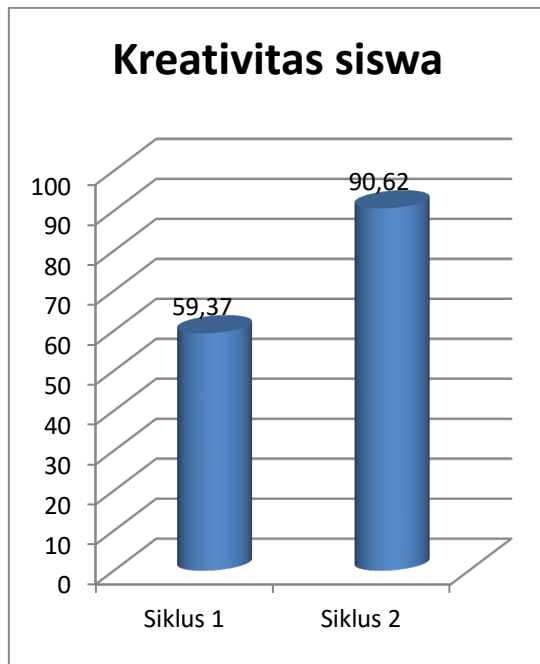
Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik meningkat dari 75,92% pada siklus I (kategori baik) menjadi 90,74% pada siklus II (kategori sangat baik), menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan perbedaan motivasi belajar antar siswa, di

mana siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih semangat dan bertanggung jawab, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah masih perlu dorongan agar lebih aktif dalam proses belajar.

c) Kreativitas peserta didik

Tingkat kreativitas peserta didik yang diukur melalui rubrik penilaian menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Dari dua siklus yang dilakukan, peserta didik dinyatakan kreatif apabila memperoleh skor minimal 12 dengan nilai 75 untuk ketuntasan individu dan 80% untuk ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Diagram Persentase Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan diagram, tingkat kreativitas peserta didik secara klasikal meningkat dari 59,37% pada siklus I (kategori kurang kreatif) menjadi 90,62% pada siklus II (kategori

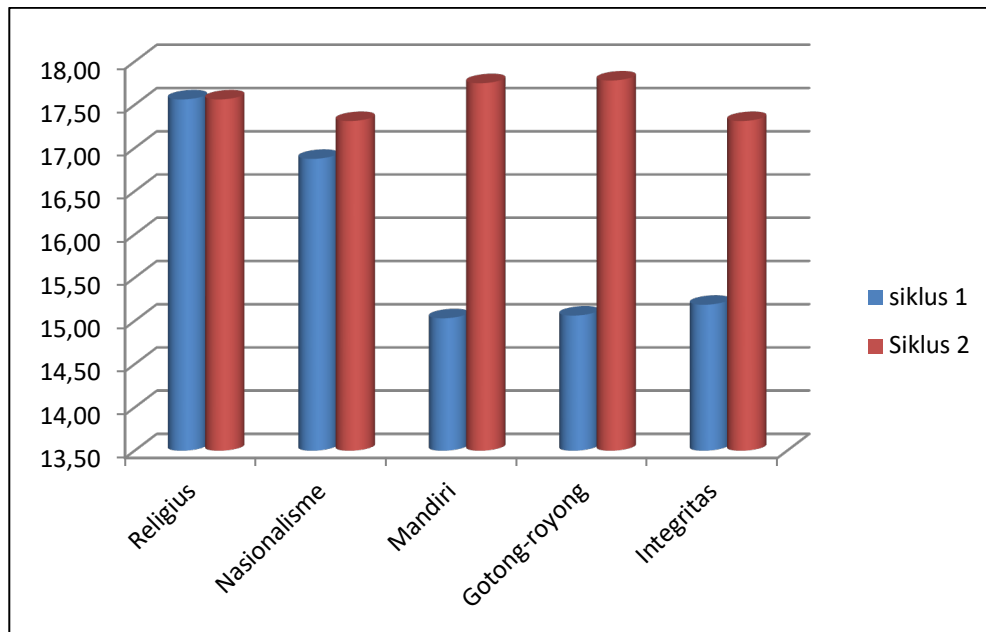
kreatif). Pada siklus I hanya 19 dari 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik yang tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

d) Karakter Peserta Didik

Data skor penilaian karakter peserta didik dengan penerapan model *project based learning* diperoleh dengan menggunakan indikator penilaian seperti indikator religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas dari peserta didik. Adapun hasil penilaian karakter peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model *project based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Berkarakter Peserta Didik Siklus I dan II

Skus		Indikator					Jumlah Skor
		Religius	Nasionalisme	Mandiri	Gotong-royong	Integritas	
Rata-rata	siklus 1	17,56	16,88	15,03	15,06	15,19	79,72
	Siklus 2	17,56	17,31	17,75	17,78	17,31	87,72



Gambar 4. Grafik Karakter peserta Didik Siklusi dan II

Berdasarkan pada penilaian karakter peserta didik pada siklus I dan siklus II di atas terlihat bahwa rata-rata skor penilaian karakter peserta didik pada siklus I ke siklus II rata-rata hampir semua mengalami kenaikan saat membuat proyek ketika pembelajaran berbasis proyek berlangsung.

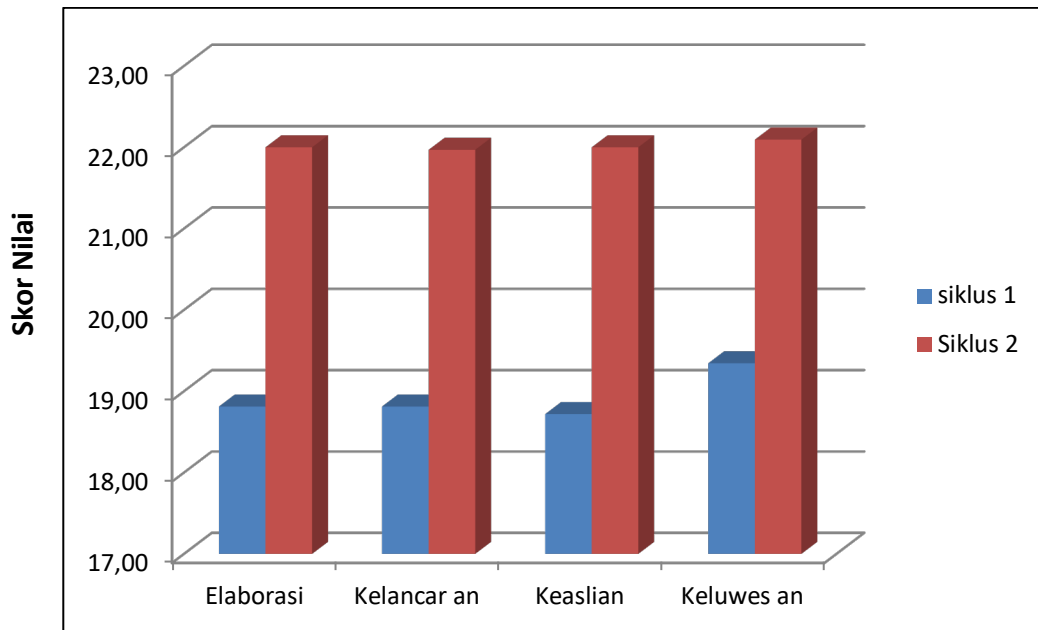
e) Kemampuan Literasi Berkemandirian Berbahasa Indonesia

Data skor penilaian kemampuan literasi yang berkeman-

dirian berbahasa Indonesia peserta didik dengan penerapan model project based learning diperoleh dengan menggunakan indikator penilaian seperti indikator cara elaborasi, kelancaran berbahasa, keaslian tema, keluwesan bersikap dari peserta didik. Adapun hasil penilaian kemampuan literasi yang berkemandirian berbahasa Indonesia peserta didik pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Literasi yang Berkemandirian siklus I dan II

Skus	Indikator				Jumlah Skor
	Elaborasi	Kelancar an	Keaslian	Keluwes an	
siklus					
1	18,81	18,81	18,72	19,34	75,69
Siklus					
2	22,00	21,97	22,00	22,09	88,06



Gambar 5. Grafik Kemampuan Literasi yang Berkemandirian Berbahasa Indonesia Siklus I dan II

Berdasarkan pada nilai rata-rata kemampuan relatif literasi yang berkemandirian berbahasa Indonesia peserta didik pada siklus I ke siklus II semua indikator mengalami kenaikan saat membuat proyek ketika pembelajaran berbasis proyek berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik serta mewujudkan karakter dalam kemampuan literasi yang berkemandirian berbahasa Indonesia.

Pembahasan

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata melalui proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi menilai, dan mensintesis informasi untuk menghasilkan produk atau solusi. PjBL mendorong kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa,

serta kreativitas belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2015) bahwa PjBL memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk merancang dan mengelola proyek secara mandiri serta mempresentasikan hasilnya. Penelitian Pradana (2017) juga menyatakan bahwa PjBL merupakan pembelajaran inovatif yang menekankan konteks nyata melalui tugas kompleks, sedangkan Fikri (2017) menemukan hubungan positif antara motivasi, kemandirian, dan hasil belajar bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan literasi dan kemandirian siswa juga diperkuat oleh penelitian Lestari et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas, karakter, serta kemampuan literasi berbahasa Indonesia siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian Khodijah Rezhi (2025) yang menunjukkan peningkatan karakter *Profil Pelajar Pancasila*, serta penelitian Naila Rif'ah (2022) yang menegaskan bahwa program literasi

berbasis proyek meningkatkan minat baca, berpikir kritis, dan karakter siswa. Selain itu, penelitian Nanang Ma'munsyah (2024) juga membuktikan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan literasi sains peserta didik, sehingga model ini layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Klaten, penerapan *Project Based Learning* terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, karakter, dan kemandirian literasi berbahasa Indonesia siswa. Aktivitas guru meningkat dari 77,77% menjadi 93,51%, aktivitas siswa dari 75,92% menjadi 90,74%, dan kreativitas belajar dari 59,37% menjadi 90,62%. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan *PjBL* pada pembelajaran lain dengan pengelolaan waktu yang optimal serta pemilihan proyek yang relevan agar hasil belajar siswa semakin meningkat dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono, dan Supriadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R. (2015). "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL". *Bioedukasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. (Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks).
- Fikri, F. (2017). *Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Firmando, D. (2020). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Saburai". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), hlm 503.
- Gustaman, R. F., Saputra, K. A., & Paturochman, I. R. (2023). "Penggunaan Metode Project Based Learning (PJBL) dalam Peningkatan Daya Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 10 Tasikmalaya". *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 353-362.
- Hidayat, Nurul. (2015). "Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter". (Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks).
- Khodijah Rezhi. (2025). *Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Elemen Kreativitas Dan Bergotong Royong Pada Pembelajaran Sejarah*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari. (2022). *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) Parliamentary*.
- Lestari, dkk. (2023). "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa". (Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks).
- Mutia Arda. (2017). "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". (Data referensi sesuai sumber yang disediakan).
- Naila Rif'ah. (2022). "Program Literasi Berbasis Proyek dalam

- Meningkatkan Minat Baca dan Karakter Siswa". (*Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks*).
- Nanang Ma'munsyah. (2024). "Pengaruh PjBL Terhadap Motivasi Belajar dan Literasi Sains Peserta Didik". (*Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks*).
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (*Data pendukung tambahan sesuai metode penelitian*).
- Rahmadi. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menguasai Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Memfasilitasi Belajar". (*Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks*).
- Ramadhan. (2019). "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Globalisasi". (*Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks*).
- Ramadhan. (2021). "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas". (*Data pendukung tambahan sesuai metode penelitian*).
- Rahmawati, I. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". (*Data pendukung tambahan sesuai sitasi teks*).
- Sudjono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. (*Data pendukung tambahan sesuai metode penelitian*).